# BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan penelitian mengenai studi komparatif bentuk visual kostum Tari Merak Rd. Tjetje Somantri dan Irawati Durban Ardjo maka peneliti menemukan kesimpulan dan saran yang didapat pada analisis dari rumusan masalah yang terdpaat pada penelitian ini.

## 6.1 Kesimpulan

Tari Merak merupakan jenis tarian tontonan (pertunjukan) dengan tidak mengandung unsur masgis didalamnya. Tarian ini mempresentasikan keindahan yang dimiliki oleh burung merak. Orang yang pertama menciptakan Tari Merak adalah Rd. Tjetje Somantri pada tahun 1955. Kemudian Tari Merak Irawati Durban Ardjo membuat kembali pada tahun 1965 yang bertujuan untuk dipertunjukan pada misi kesenian Soekarno. Tari Merak yang sering kita jumpai pada saat ini merupakan Tari Merak karya Irawati. Tidak banyak orang yang mengetahui hal ini, yang diketahui masyarakat kini adalah Tari Merak yang mereka jumpai saat ini merupakan tarian karya Tjetje. Ketika kita membahas Tari Merak memang tidak akan terlepas dari nama Rd. Tjetje Somanri karena Tjetje merupakan pencipta dan penemu Tari Merak. Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengetahui hal-hal berkaitan dengan Tari Merak.

Dengan melakukan studi komparatif pada kostum Tari Merak Tjetje dan Irawati maka dapat ditemu perbedaan dan persamaan dari bentuk visual kostum dan koreografi Tari Merak dari masing-masing pencipta. Bentuk visual kostum Tari Merak Tjetje dibuat sangat sederhana, terlihat dari bentuk kostum yang tidak terlalu rumit. Bagian-bagian yang terdapat pada kostum Tari Merak Tjetje yaitu, *siger* (mahkota), *susumping, giwang* (anting), *sabuk* (ikat pinggang), gelang tangan, kilat bahu, sayap, *kemben*, *sinjang* (kain), dan selendang. Kostum Tari Merak Tjtetje tidak memiliki banyak motif, begitupun pada sayap yang menggunakan kain polos berwarna putih berbentuk sayap burung. Ornamen yang terdapat pada kostum Tari Merak Tjetje yaitu ornamen relung, geometris, ragam hias binatang, floral. Sedangkan pada warna hanya diketahui bahwa pada kostum Tari Merak Tjetje memiliki warna merah tua, kuning tua, hijau tua, ungu tua dan biru tua.

Bentuk Visual Kostum Tari Merak Irawati dibuat menjadi lebih inovatif. Ira mengonsepkan pembuatan kostumnya melalui ide-ide kreatif dengan memindahakan esensi burung merak kepada bentuk visual kostum Tari Merak. Bagian pada kostum Tari Merak Irawati yaitu, *siger* (mahkota), *susumping, giwang* (anting), kelat bahu, *garuda mungkur*, Gelang tangan, *kemben*, ekor, Ikat pinggang, *kacih*, selendang, *sinjang*. Kostum Tari Merak Irawati memiliki banyak unsur estetika seperti garis (lurus, lengkung, bergelombang), bentuk (lingkaran, setengah lingkaran, persegi panjang, ekor merak, dan penyederhanaan burung merak), ornamen (ragam hias binatang, ragam hias tumbuhan, geometris, ulir). Beberapa motif yang digunakan pada bentuk kostum Tari Merak yaitu motif ekor, bulu, ataupun keseluruhan bentuk

burung merak yang di sederhanakan. Warna primer yang terdapat pada kostum Tari Merak Irawati yaitu kuning, hijau, putih, merah, sedangkan warna pembuatan kostum bisa menggunakan warna-warna lain seperti biru, merah, ungu dan lain-lain. Pada kostum Tjetje dapat di lihat pada *siger,* dan sayap yang menyederhanakan esensi burung merak pada kostumnya. Sedangkan pada kostum yang dibuat Irawati motif pada *kemben* dan *kacih* memiliki motif bulu badan merak, sedangkan pada selendang, *sinjang*, serta ekor kostum menggunakan motif bulu ekor merak. Kostum Tari Merak Irawati ingin menunjukan keindahan yang dimiliki oleh burung merak jantan terlebih ketika merak membentangkan ekornya dan kemudian berputar, gerakan itu Ira gunakan pada koreografi tariannya. Tujuan pembuatan kostum dengan konsep mengalihkan esensi burung merak yang menampakan keindahan, kegagahan, yang terdapat pada burung merak. Bentuk kostum yang dibuat Ira murni memindahkan unsur-unsur estetis burung merak menjadi sebuah kostum tari.

Studi komparatif yang dilakukan pada koreografi Tari Merak Tjetje dan Irawati memiliki persamaan dan perbedaan karena ada beberapa gerakan yang Ira tambahkan. Tidak terlalu banyak persamaan karena Ira membuat ulang koreografinya sehingga menjadikan Tari Merak lebih lincah. Perbedaan terlihat pada gerakan pertama yaitu ketika Tari Merak Tjetje mengembangkan sayap, Tari Merak Ira melayang terbang dan mengembangkan ekornya. Gerakan yang memiliki kesamaan yaitu pada gerakan ke 2 yaitu *Ngayun Soder*. Penambahan gerakan tari terdapat pada gerakan ke 4 Ira menambahkan gerakan *Keupat Merak* (merak berjalan angkuh). Pada gerakan ke 3 memiliki perbedaan yaitu Tjetje menggunakan gerakan *Kembang*

*Kuray* sedangkan Ira menggunakan gerakan *Kiprah Merak Kuncung*. Sedangkan pada gerakan selanjutnya *Merak Ulin* gerakan koreografi Tjetje dan Ira memiliki kesamaan gerakan dan sebutan. Kemudian Ira menambahkan gerakan *Merak Ngibing Sosoderan,* gerakan merak menari loncat ke kanan dan ke kiri. Gerakan yang sama juga terdapat pada gerakan *Gigibrig* dan *kokoer* yang dimiliki keduanya. Gerakan terakhir Ira menambahkan gerakan *Nyaliksisk-bibintih,* yang menceritakan merak membersihkan kepala dengan menyerempet pasangannya.

Maka sudah terlihat jelas perbedaan yang terdapat dalam studi komparatif pada kostum Tari Merak Rd. Tjetje Somantri dan Irawati Durban Ardjo. Bahwa Tari Merak yang di ciptakan oleh Tjetje adalah Tari Merak yang ciri khas kostumnya menggunakan sayap, namun kostum Irawati memiliki ciri khas ekor burung merak, dan motif bulu bandan merak yang diguanakan pada kostum. Disini sudah terlihat jauh perbedaannya baik dalam penggunaan motif maupun ke khasan yang dimiliki oleh kostum masing-masing. Sedangkan pada koreografi tarian ini memilkiki 2 gerakan yang berbeda, 4 gerakan yang sama, dan 3 gerakan yang di tambahkan.

## 6.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami perbedaan karya yang dibuat oleh Rd. Tjetje somantri dan Irawati Durban. Sehingga dapat lebih di mengerti perbedaan dan persamaan yang terdapat pada keduanya. Mengingatkan masyarakat khususnya generasi muda agar mengenal seni

kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya seni tari di Jawa Barat, sehingga dapat menjaga kelestarian budaya Indonesia yang sangat beragam agar tidak dilupakan oleh generasi seterusnya ataupun diakui oleh Negara lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan atau penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan seni tari khususnya Tari Merak. Sehingga tidak ada lagi kesalahan persepsi mengenai pencipta Tari Merak yang sudah sangat mengglobal, serta memahami estetika bentuk visual kostum dan koreografi Tari Merak.